

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Bank Umum Kategori BUKU 3 Periode Tahun 2018-2020)

Achmad Jaelani¹, Winaya Purwanti²

^{1,2}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU 3). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif berupa data sekunder diambil dari laporan keuangan publikasi Bank tahun 2018-2020. Jumlah populasi 20 dan sampel 10 Bank. Berdasarkan hasil koefisien determinasi disimpulkan bahwa sebesar 57,30% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel tingkat kesehatan bank yang diukur melalui GCG, NIM, LDR, NPL dan CAR, sedangkan sisanya sebesar 42,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Secara simultan variabel tingkat kesehatan bank (GCG, NIM, LDR, NPL dan CAR) berpengaruh pada variabel kinerja keuangan (ROA) pada Bank umum kategori BUKU 3 periode tahun 2018-2020. Secara parsial variabel Profil Risiko, GCG dan Permodalan tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan. Sedangkan variabel Rentabilitas secara parsial terdapat pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: RBBR, NPL, LDR, NPL, ROA

1. Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan terkait produk, jasa dan aktivitas lain yang beragam dan kompleks yang pada akhirnya akan menimbulkan dampak risiko yang cukup besar bagi bank. Sesuai Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pasal 29 ayat (2) disebutkan bahwa Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Penilaian kesehatan Bank dengan menggunakan RBBR akan mencerminkan kondisi bank saat ini dan waktu yang akan datang. Dimana peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta pendekatan pengawasan berdasarkan risiko akan mempengaruhi tingkat kesehatan Bank. Hal ini diperlukan agar penilaian Tingkat Kesehatan Bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja Bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian. Untuk itu, melalui peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 menetapkan penilaian tingkat kesehatan Bank didasarkan pada pendekatan risiko (risk-based bank rating). Dengan sistem penilaian yang baru ini, diharapkan bank mampu mengidentifikasi masalah sejak dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat serta menerapkan good corporate governance dan manajemen risiko yang lebih baik. Kredit Perbankan kategori kelompok BUKU III per Mei 2020 tumbuh melambat sebesar 3,04% secara tahunan atau terendah sejak 1998. Penyaluran kredit kelompok BUKU III tercatat minus 0,57%, paling rendah dibandingkan dengan kelompok lain.

† E-mail: achmadjaelani0170@gmail.com
winayapurwanti@gmail.com

Veranita, dkk (2021) bahwa hasil penelitian didapatkan Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan loan to deposit ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG) dan rasio kecukupan modal (CAR) tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ulfa (2018) bahwa hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa Bank yang memperoleh predikat kurang sehat bahkan tidak sehat atas rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan GCG, sedangkan pada rasio CAR seluruh Bank memperoleh predikat sangat sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia yang melebihi 12%. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada data sampel, yang mana peneliti menggunakan data industri perbankan yang memiliki kategori BUKU 3, sedangkan untuk variabel hampir setara. Radiyanti (2020) menunjukkan hasil pada peringkat Komposit 1 dengan peringkat Sangat Baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat kesehatan Bank yang diwakili dengan proksi profil risiko, GCG, Earnings dan Capital mempengaruhi kinerja Keuangan Bank yang diwakili proksi ROA. Adapun fenomena usaha perbankan sangat tergantung pada nasabah sebagai pelanggan, sehingga diperlukan Sumber Daya Manusia yang kompeten dan profesional dalam melayani. Apalagi di zaman pandemic ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan sehingga tidak bisa menabung lagi. Hal ini perlu disikapi dan dicarikan solusinya oleh manajemen perbankan agar jalannya operasional Bank terlaksana dengan baik tanpa hambatan apapun.

Data laporan keuangan diambil dari tahun 2018-2020, sebagai berikut :

**Tabel 1. Sampel 10 Bank kategori BUKU 3-Posisi Desember 2018
(Modal Inti Tier 1 Rp 5 triliun s.d kurang dari Rp 30 triliun)**

NO	NAMA BANK	MODAL INTI TIER 1 (jutaan Rp)	ROA	NIM	LDR	NPL	CAR	GCG
1	Bank Sinarmas	4,491,564	0.25	7.61	84.24	2.73	17.60	2
2	Bank Bukopin	6,472,399	0.22	2.83	86.18	4.75	13.41	2
3	Bank Mayapada International	8,870,327	0.73	4.09	91.83	3.26	15.82	2
4	Bank UOB Indonesia	11,271,718	0.71	3.79	93.04	0.89	15.37	2
5	Bank Mega	12,619,668	2.47	5.19	67.23	1.60	22.79	2
6	Bank BTPN	13,109,731	3.00	11.27	96.18	0.51	24.61	2
7	Bank Danamon Indonesia	28,496,328	2.18	8.94	94.95	2.05	22.24	2
8	Bank CIMB Niaga	36,792,468	1.85	5.12	97.18	1.55	19.66	2
9	Bank Permata	19,640,663	0.78	4.11	90.08	1.73	19.44	2
10	BCA	141,687,397	4.00	6.10	81.60	0.40	23.40	2
	Min	4,491,564	0.22	2.83	67.23	0.4	13.41	2
	Max	141,687,397	4.00	11.27	97.18	4.75	24.61	2
	Avg	28,345,226	1.62	5.91	88.25	1.95	19.43	2

Sumber : data sekunder diolah (publikasi bank 2018)

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK BASED
BANK RATING (RBBR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada Bank Umum Kategori BUKU 3 Periode Tahun 2018-2020)**

Berdasarkan Tabel 1, modal inti 10 Bank rata-rata Rp 28,345,226 juta, minimal Rp 4,491,564 juta, maksimum Rp 141,687,397 juta. ROA rata-rata 1.62, minimal 0.22, maksimum 4.00. NIM rata-rata 5.91, minimal 2.83, maksimum 11.27. LDR rata-rata 88.25, minimal 67.23, maksimum 97.18, NPL rata-rata 1.95, minimal 0,4, maksimum 4.75. CAR rata-rata 19.43, minimal 13.41, maksimum 24.61. GCG dengan peringkat 2.

**Tabel 2. Sampel 10 Bank kategori BUKU 3-Posisi Desember 2019
(Modal Inti Tier 1 Rp 5 triliun s.d kurang dari Rp 30 triliun)**

NO	NAMA BANK	MODAL INTI TIER 1 (jutaan Rp)	ROA	NIM	LDR	NPL	CAR	GCG
1	Bank Sinarmas	5,474,321	0.23	7.31	81.95	4.33	17.32	2
2	Bank Bukopin	6,355,976	0,13	2.08	84.82	4.45	12.59	2
3	Bank Mayapada International	10,523,190	0.78	3.61	93.34	1.63	16.18	2
4	Bank UOB Indonesia	12,173,435	0.87	3.65	90.92	1.19	16.55	2
5	Bank Mega	14,684,721	2.90	4.90	69.67	2.25	23.68	2
6	Bank BTPN	23,521,707	1.29	4.79	171.28	0.45	23.51	2
7	Bank Danamon Indonesia	32,181,271	2.28	5.14	98.85	2.15	24.59	2
8	Bank CIMB Niaga	40,203,656	1.86	5.31	97.64	1.30	21.47	2
9	Bank Permata	21,792,397	1.30	4.39	86.32	1.34	19.89	2
10	BCA	160,318,613	4.02	6.24	80.47	0.47	23.80	2
	Min	5,474,321	0.13	2.08	69.67	0.45	12.59	2
	Max	160,318,613	4.02	7.31	171.3	4.45	24.59	2

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK BASED
BANK RATING (RBBR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada Bank Umum Kategori BUKU 3 Periode Tahun 2018-2020)**

Avg 32,722,929 1.71 4.74 95.53 1.96 19.96 2

Sumber : data sekunder diolah (publikasi bank 2019)

Berdasarkan Tabel 2, modal inti 10 Bank rata-rata Rp 32,722,929 juta, minimal Rp 5,474,321 juta, maksimum Rp 160,318,613 juta. ROA rata-rata 1.71, minimal 0.13, maksimum 4.02. NIM rata-rata 4.74, minimal 2.08, maksimum 7.31. LDR rata-rata 95.53, minimal 69.67, maksimum 171.3, NPL rata-rata 1.96, minimal 0,45, maksimum 4.45. CAR rata-rata 19.96, minimal 12.59, maksimum 24.59. GCG dengan peringkat 2.

**Tabel 3. Sampel 10 Bank kategori BUKU 3 –Posisi Desember 2020
(Modal Inti Tier 1 Rp 5 triliun s.d kurang dari Rp 30 triliun)**

NO	NAMA BANK	MODAL INTI TIER 1 (jutaan Rp)	ROA	NIM	LDR	NPL	CAR	GCG
1	Bank Sinarmas	5,571,952	0.30	6.25	56.97	1.39	17.10	2
2	Bank Bukopin	5,489,891	-4,61	0.61	135.46	4.95	12.08	2
3	Bank Mayapada International	12,078,431	0.12	0.47	77.80	1.60	15.45	2
4	Bank UOB Indonesia	13,742,526	0.70	3.82	76.87	1.51	18.85	2
5	Bank Mega	17,546,638	3.64	4.42	60.04	1.07	31.04	2
6	Bank BTPN	25,588,377	1.01	4.44	138.17	0.53	25.19	2
7	Bank Danamon Indonesia	31,034,546	0.57	4.86	83.96	0.91	25.59	2
8	Bank CIMB Niaga	36,513,584	1.06	4.88	82.91	1.40	21.92	2
9	Bank Permata	42,273,401	0.97	4.74	78.69	1.04	35.68	2
10	BCA	167,501,695	3.32	5.70	65.77	0.74	25.83	2
	Min	5,489,891	-4.61	0.47	56.97	0.53	12.08	2

Max	167,501,695	3.64	6.25	138.2	4.95	35.68	2
Avg	35,734,104	0.75	4.02	85.66	1.51	22.87	2

Sumber : data sekunder diolah (publikasi bank 2020)

Berdasarkan Tabel 3, modal inti 10 Bank rata-rata Rp 35,734,104 juta, minimal Rp 5,489,891 juta, maksimum Rp 167,501,695 juta. ROA rata-rata 0.75, minimal -4.61, maksimum 3.64. NIM rata-rata 4.02, minimal 0.47, maksimum 6.25. LDR rata-rata 85.66, minimal 56.97, maksimum 138.2, NPL rata-rata 1.51, minimal 0,53 maksimum 4.95. CAR rata-rata 22.87, minimal 12.08, maksimum 35.68. GCG dengan peringkat 2.

2. Metode Penelitian

2.1 Telaah Literatur

Dalam penelitian ini variabel independen adalah Tingkat Kesehatan Bank (X) yang diukur dengan Profil Risiko (X1) diwakili dengan Risiko Kredit yang diproksi NPL (X1) dan Risiko Likuiditas yang diproksi dengan LDR (X2), GCG (X3), Rentabilitas diproksikan NIM (X4), Permodalan diproksikan CAR (X5). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA (Y).

a. Tingkat Kesehatan Bank

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 pasal 1 disebutkan bahwa pengertian Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Pasal 2 disebutkan bahwa Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 pasal 2 (1) dan (2) disebutkan bahwa dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank. Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) baik secara individu maupun secara konsolidasi. Pada pasal 6 peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 disebutkan bahwa Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor Profil Risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earnings) dan Permodalan (capital). Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Kewajiban penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kewajiban penilaian terhadap faktor rentabilitas (earnings) meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas (earnings), sumber-sumber rentabilitas (earnings), dan kesinambungan rentabilitas (earnings sustainability) Bank. Penilaian terhadap faktor permodalan (capital) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Pengertian tingkat kesehatan bank menurut Taswan (2010:381) merupakan hasil penilaian kualitatif dan/atau kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement.

b. Bank

Bank adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti, pasal 1 disebutkan bahwa Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) adalah pengelompokan Bank berdasarkan Kegiatan Usaha yang disesuaikan dengan Modal Inti yang dimiliki. Berdasarkan Modal Inti, Bank dikelompokkan menjadi 4 BUKU yaitu :

1. BUKU 1 : Modal Inti Bank s.d kurang dari Rp 1 triliun;
2. BUKU 2 : Modal Inti Bank Rp 1 triliun s.d kurang dari Rp 5 triliun;
3. BUKU 3 : Modal Inti Bank Rp 5 triliun s.d kurang dari Rp 30 triliun;
4. BUKU 4 : Modal Inti Bank diatas Rp 40 triliun.

c. Kinerja Keuangan

Menurut PSAK (2015, 1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Farid dkk (2014, 21) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisis lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil. Menurut Harahap (2013, 105) menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, atau Laporan Laba Rugi atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, laporan Perubahan Posisi Keuangan.

d. Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2014, 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut Harahap (2010, 297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Irham Fahmi (2012, 107) rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

e. Risiko

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Dalam pasal 4 disebutkan, risiko terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan. Pengertian risiko menurut Soemarno (2009) adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi. Menurut Darmawi (2000) definisi risiko jika dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tak diinginkan atau tidak terduga, dengan kata lain kemungkinan akibat adanya ketidakpastian dimana ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko yang bersumber dari berbagai aktivitas

f. Metode yang digunakan dalam penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, dimana, data dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan publikasi yang tersedia pada website masing-masing Bank. Peneliti dalam mengolah data keuangan dan daftar Bank Umum yang berkategori BUKU 3 berasal dari website yang dimiliki Bank dan Otoritas Jasa Keuangan. Tahapan dalam melakukan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas) untuk menentukan ketepatan model. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi
ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
NIM	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$

LDR	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
NPL	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
CAR	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$
GCG	Peringkat Komposit 1 = Sangat Sehat Peringkat Komposit 2 = Sehat Peringkat Komposit 3 = Cukup Sehat Peringkat Komposit 4 = Kurang Sehat Peringkat Komposit 5 = Tidak Sehat

Sumber : data sekunder diolah (OJK dan Bank Indonesia)

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut disajikan hasil pengolahan data statistik 10 sampel Bank Umum kategori BUKU 3 di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2020.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

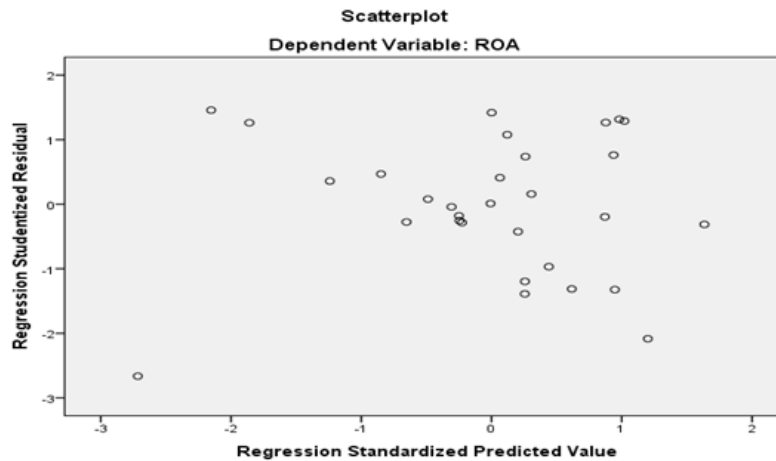
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	30	.47	8.94	4.8013	1.92002
LDR	30	67.23	171.28	93.2267	22.83565
NPL	30	.40	4.95	1.8057	1.30696
CAR	30	12.08	35.68	20.7550	5.33671
GCG	30	2	2	2.00	.000
ROA	30	-4.61	4.02	1.2977	1.64064

Valid N (listwise)

30

Sumber : data sekunder (diolah)

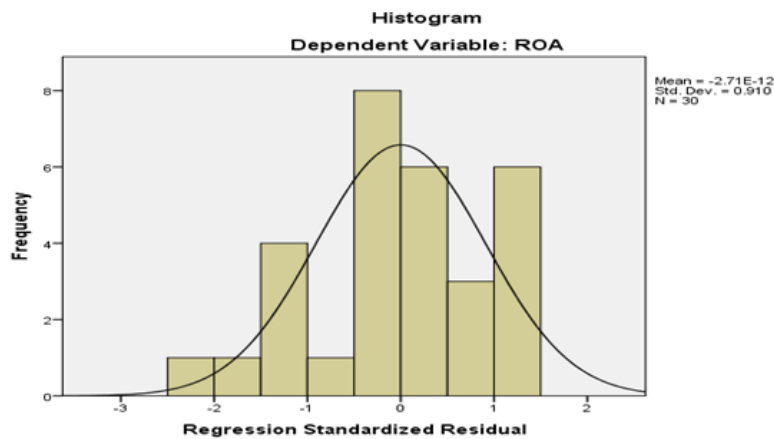
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena memiliki kevalidan dalam setiap variabel.



Gambar 1. Uji Asumsi Klasik Heteroskedasitas

Sumber : output SPSS

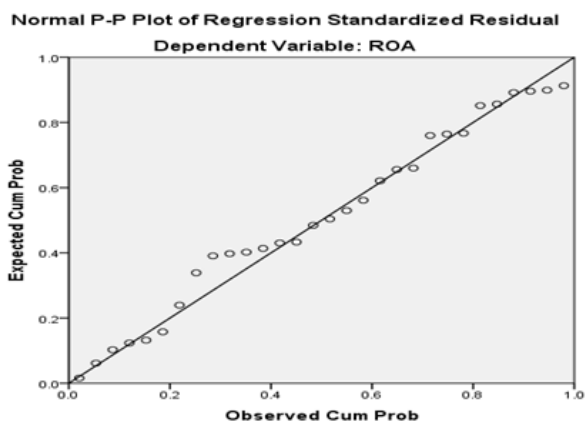
Berdasarkan Uji Asumsi Klasik Heteroskedasitas Scatter Plots diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.



Gambar 2. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Sumber : output SPSS

Berdasarkan gambar 2 diatas, diketahui bahwa grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang melenceng ke kanan, yang artinya data terdistribusi secara normal.



Gambar 3. Uji Asumsi Klasik Normalitas-Normal P-P Plot

Sumber : output SPSS

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa uji asumsi klasik normalitas-normal P-P Plot layak digunakan karena pola titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07244156
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.068
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data sekunder (diolah)

Berdasarkan pengujian Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai tes statistik sebesar 0,114 dan signifikan 0,200. Dalam hal ini data terdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi/R² (R Square)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757^a	.573	.484	1.17887	2.242

a. Predictors: (Constant), GCG, NIM, LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi besarnya R² adalah 0,573, berarti 57,30% kinerja keuangan bank umum yang berkategori BUKU 3 periode 2018-2020 dijelaskan oleh variabel tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR diukur melalui GCG, NIM, LDR, NPL dan CAR, sisanya sebesar 42,70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5002.053	12410.989		.403	.690
	NIM	.275	.129	.322	2.134	.043
	LDR	-.004	.010	-.050	-.359	.723
	NPL	-.489	.225	-.390	-2.176	.040

CAR	.077	.055	.250	1.391	.177
GCG	-2501.125	6205.058	-.058	-.403	.690

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder (diolah)

Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil Uji t di atas diketahui bahwa variabel NIM : t hitung 2,134 > t tabel 2,060) maka terdapat pengaruh variabel NIM dengan variabel ROA. Variabel LDR : t hitung -0,359 < t tabel 2,060 maka tidak terdapat pengaruh variabel LDR dengan variabel ROA. Variabel NPL : t hitung -2,176 < t tabel 2,060) maka tidak terdapat pengaruh variabel NPL dengan variabel ROA. Variabel CAR : t hitung 1,391 < t tabel 2,060 maka tidak terdapat pengaruh variabel CAR dengan variabel ROA. Variabel GCG : t hitung -0,403 < t tabel 2,060) maka tidak terdapat pengaruh variabel GCG dengan variabel ROA.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.706	5	8.941	6.434	.001 ^b
	Residual	33.354	24	1.390		
	Total	78.060	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GCG, NIM, LDR, NPL, CAR

Sumber : data sekunder (diolah)

Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai F-hitung sebesar 6,434 > nilai F-tabel sebesar 2,74 maka terdapat pengaruh (GCG, NIM, LDR, NPL dan CAR) berpengaruh pada variabel kinerja keuangan (ROA) pada Bank umum kategori BUKU 3 periode tahun 2018-2020.

Dari hasil penelitian diatas, penulis berharap terdapat penulis lainnya yang dapat memasukan seluruh unsur yang dapat mewakili 4 komponen penilaian tingkat kesehatan bank antara lain profil risiko yang dapat mengcover 8 risiko dan komponen lainnya sesuai peraturan yang berlaku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel Profil Risiko yang diproksikan dengan Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) terdapat pengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA;
2. Secara parsial variabel GCG terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA;
3. Secara parsial variabel Rentabilitas yang diproksikan dengan NIM memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA;
4. Secara parsial variabel Permodalan yang diproksikan dengan CAR tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA;
5. Secara simultan Tingkat Kesehatan Bank yang diproksikan dengan Profil Risiko, GCG, Rentabilitas dan Permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. Berdasarkan hasil koefisien determinasi disimpulkan bahwa sebesar 57,30% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel tingkat kesehatan bank yang diukur melalui GCG, NIM, LDR, NPL dan CAR, sedangkan sisanya sebesar 42,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
7. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan indikator atau parameter dimana variabel independen Tingkat Kesehatan Bank tidak sepenuhnya mengcover sesuai yang diamanatkan dalam peraturan OJK tentang Tingkat Kesehatan Bank, antara lain profil risiko hanya diukur dengan risiko kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) yang seharusnya 8 (delapan) risiko yang harus diukur dalam analisis penelitian ini. Kemudian waktu penelitian terbatas dan objek penelitian juga dirasa masih kurang hanya menggunakan 10 sampel dari lebih 20 populasi Bank Umum yang berkategori BUKU 3. Penelitian ini dilakukan masih sederhana serta harus dilakukan penelitian lebih lanjut agar memasukan seluruh populasi Bank Umum dan menambah variabel untuk mengetahui keakuratan hasilnya. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel tambahan, indikator rasio keuangan lain untuk mengukur tingkat kesehatan Bank sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- [1] Anastasia, Mamik. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada Bank Umum BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/61056/13/NASKAH%20PUBLIKASI-47%20anastasia-1.pdf>
- [2] Anwar Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- [3] Bank Indonesia. 1998. *Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia Republik Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/profil/uu-bi/UndangUndang%20BI/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-7-Tahun-1992-Tentang-Perbankan-Sebagaimana-Telah-Diubah-Dengan-Undang-Undang-Nomor-10-Tahun-1998.pdf>.
- [4] Darmawi, Herman. 2000. *Risk Management*. Bumi Aksara. Bandung
- [5] Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Donny, Kurniawan, dkk. 2020. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*. Jurnal ekonomi dan bisnis. Vol. 3, No. 4, November 2020. Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/3917/2253>.
- [7] Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- [8] Farid dan Siswanto. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [9] Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu, Cetakan kesembilan, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- [10] Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Cetakan ke-2. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- [13] Indah Permata Sari Reni Dahar. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Model Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. Volume 10 No. 73 tahun 2016. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/45>
- [14] Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- [15] Jacob, Jeremiah Kevin Dessis. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan*. Jurnal EMBA. Vol.1. No.3, Hal.691-700 ISSN 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://www.neliti.com/publications/1687/analisis-laporan-keuangan-dengan-menggunakan-metode-camel-untuk-menilai-tingkat#id-section-content>.
- [16] Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan* . Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali pers
- [17] Mellyn Arinda Veranita, dkk. 2020. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Tisk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar DI BEI Periode 2017-2019)*. E-journal Riset Manajemen Prodi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
- [18] Minarrohmah Khisti, dkk. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-*

- 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.17, No.1. Universitas Brawijaya Malang. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/686/885>.
- [19] OJK. 2015. *Tata Kelola Perusahaan Terbuka*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. <https://www.ojk.go.Id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/surat-edaran-ojk-dan-dewan-komisioner/Documents/Pages/seojk-Nomor-32-SEOJK-04-2015-Pedoman-Tata-Kelola-perusahaan/seojk-nomor-32-seojk-04-2015.pdf>
- [20] OJK. 2016. *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. <https://www.ojk.go.Id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk11-kewajiban-penyediaan-modal-minimum-bank-umum/SALINAN-POJK.11%20Konversi%20KPM%20FINALE.pdf>
- [21] OJK. 2016. *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. <https://www.ojk.go.Id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20-%20SEOJK%20MANAJEMEN%20RISIKO%20FINAL%20.pdf>
- [22] OJK. 2016. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. <https://www.ojk.go.Id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum/SALINAN-POJK%204%20Penilaian.pdf>
- [23] OJK. 2017. *Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. [https://www.ojk.go.Id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2013%20Penerapan%20Tata%20Kelola\(2\).pdf](https://www.ojk.go.Id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2013%20Penerapan%20Tata%20Kelola(2).pdf)
- [24] OJK. 2020. *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/143399/se-ojk-no-9seojk032020>
- [25] Puji Astutik, Atim Djazuli. 2014. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Skripsi Universitas Brawijaya Malang. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1473>.
- [26] Pupu Sopini. 2018. *Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Analisis RGEC Pada Bank BNI 46*. *Journal of Economics and Business* Vol.2 No. 2 September 2018. Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
- [27] Rangi Radiyanti. 2020. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR pada Bank mandiri Tahun 2015-2019*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. STIE Kridatama Bandung. <http://jurnal.piksiinputserang.ac.id/index.php/commerce/article/view/122>.
- [28] Siregar, Sofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- [29] Safariah, Miftah Agustin. 2015. *Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. <https://core.ac.uk/download/33522788.pdf>.
- [30] Said, Khaerunnisa. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Syariah Mandiri (Periode 2001-2010)*. Skripsi Universitas Hasanuddin. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YTFiNjcwZGI0ZDkyYzhiOGQ1ZDBjYmI2ZjNIYTgzNGU3NmExN2JmMA.pdf
- [31] Soemarno Partodihardjo. 2009. *Tanya Jawab Sekitar Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [32] Sofyan Syafrri Harahap. 2013. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- [33] Sri Maria Ulfha. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*. *Jurnal Ilmiah Cano Economos*. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/Cano/article/view/1664>
- [34] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [35] Widyaningrum, Hening Asih, dkk. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.9, No.2. Universitas Brawijaya Malang. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/420/616>